

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada pembelajaran bahasa terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai setiap manusia. Menurut Tarigan (2008) keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit dikuasai. Nurjanah, dkk. (2019) mengemukakan bahwa untuk menguasai keterampilan menulis dibutuhkan banyak latihan dan tidak cukup hanya dengan mempelajari tata bahasa, ilmu kepenulisan, atau hanya menghafal teori berkaitan dengan karang-mengarang.

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan media bahasa tulis (Nopus, 2019). Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai kapasitas individu di mana seseorang mampu mendeskripsikan atau menggambarkan realita yang mampu dipahami oleh dirinya sebagai penulis dan orang lain sebagai pembaca (Suriamiharja, 2020). Jadi, menulis adalah kegiatan penyampaian pesan atau informasi dengan bahasa tulis sebagai media untuk mendeskripsikan atau menggambarkan realita dan membutuhkan banyak latihan untuk dapat menulis dengan baik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis maka dibutuhkan pembelajaran yang salah satunya dapat dilaksanakan di sekolah (Nurjanah, dkk, 2019).

Salah satu produk yang dihasilkan dari kegiatan menulis adalah karya sastra berupa puisi. Pradopo (2017) mengemukakan bahwa puisi merupakan emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata-kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur. Kertayasa dkk. (2018) berpendapat bahwa puisi dalam proses kreatifnya yaitu menyatakan sesuatu secara tidak langsung sehingga menjadikan puisi memiliki nilai seni tinggi daripada karya sastra lain. Jadi, menulis puisi merupakan proses aktif dan kreatif guna menciptakan susunan kata yang padat, kaya akan makna, mengandung estetika, dan menggambarkan perasaan penulisnya.

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi terkait menulis puisi tercatat dalam Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar (KD) 4.17 yakni menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya yang meliputi tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan struktur perwajahan/tipografi. Mengacu pada hal tersebut, maka pembelajaran menulis puisi harus dilaksanakan di sekolah agar dapat memenuhi capaian kurikulum. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan permasalahan terkait rendahnya kemampuan menulis puisi yang dipicu oleh beberapa kendala baik yang dialami guru maupun siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya permasalahan terkait pembelajaran menulis puisi dipaparkan oleh Bursan (2014). Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba, ditemukan masalah terkait rendahnya keterampilan menulis puisi. Hal ini didukung pula adanya data dari guru yang menunjukkan bahwa 80% siswa belum mampu menulis puisi dengan baik atau memiliki kalkulasi nilai di bawah KKM 65. Sebagian besar siswa beralasan bahwa dalam menulis puisi mereka kekurangan ide dan imajinasi. Sejalan dengan hal tersebut, Lestari (2019) dalam penelitiannya mengemukakan permasalahan siswa ketika menulis puisi adalah kesulitan menentukan ide, diksi, kata pertama, dan gaya bahasa. Adapun berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMAN 15 Bandung, guru mengalami beberapa kendala terkait pembelajaran puisi di antaranya yaitu (1) membangun iklim kelas yang menyenangkan agar siswa tidak cepat bosan; (2) memilih metode dan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa karena metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja dirasa tidak cukup efektif; dan (3) memilih media yang lebih bisa memunculkan semangat serta motivasi siswa ketika belajar menulis puisi karena selama ini hanya menggunakan media *Power Point* saja yang tidak terlalu membuat siswa bersemangat dan kurang merasa termotivasi. Pedoman wawancara dapat dilihat pada bagian lampiran.

Berdasarkan hasil angket pra penelitian yang disebar kepada 36 siswa, lebih 60% siswa memang tidak menyukai materi puisi, tidak senang menulis puisi atau ketika mendapatkan tugas menulis puisi, dan hanya beberapa siswa yang berminat

dan kadangkala menulis puisi di luar jam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena siswa merasa sulit menemukan ide atau gagasan, imajinasi, dan memilih kata-kata (diksi) ketika menulis puisi. Selain itu, siswa juga kurang menyadari pentingnya kemampuan menulis puisi untuk dikuasai. Meskipun demikian, 70% siswa tertarik untuk belajar menulis puisi. Sebagian besar dari mereka pernah mendengar istilah *Wattpad*, tetapi jarang yang pernah mendengar istilah *Quantum Writing* karena memang sebelumnya tidak pernah digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Angket prapenelitian dapat dilihat pada bagian lampiran.

Paparan di atas menunjukkan fenomena terkait keterampilan menulis puisi siswa yang masih rendah, padahal keterampilan tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Hal ini didasari atas alasan mengembangkan keterampilan kognitif yang harus dimiliki pada era revolusi industri 4.0 yaitu keterampilan kreativitas. Dikutip dari laman Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) tahun 2016, keterampilan kognitif yang harus dimiliki untuk bersaing di era disrupsi terdiri atas: (1) *cognitive flexibility* (2) *creativity* (3) *logical reasoning* (4) *problem sensitivity* (5) *mathematical reasoning*; dan (6) *visualization*. Dalam hal ini, pembelajaran menulis puisi mampu dijadikan sebagai pelatihan bagi siswa untuk mengkreasikan dan menginovasikan ide lalu menuangkannya dalam tatanan bahasa sedemikian rupa indah yang biasa disebut dengan puisi.

Seperti yang diungkapkan oleh Wicaksono (2014) dalam bukunya yang berjudul *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya* bahwa bagi seorang siswa, kegiatan menulis mempunyai fungsi utama yakni sebagai sarana berpikir dan belajar sehingga melalui tugas menulis, siswa telah belajar menuangkan ide dan menunjukkan bahwa materi pelajaran yang sebelumnya telah diberikan telah dapat dikuasai oleh mereka. Dalam hal ini, khususnya materi pelajaran yang berkenaan dengan puisi. Selain memiliki fungsi utama, ada beberapa keuntungan yang bisa didapat dari kegiatan menulis, salah satunya menulis puisi. Keuntungan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kertayasa dkk. (2018) yang menjabarkan manfaat mempelajari puisi di antaranya yaitu: (1) merupakan wadah yang positif bagi siswa dalam hal mengekspresikan apa yang dirasakan; (2) menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa

Indonesia terutama di bidang sastra; (3) menjadi wadah bagi siswa untuk berkreasi dengan aturan-aturan penulisan puisi yang mana melibatkan pola pikir mereka terhadap pembelajaran yang lebih bermakna; (4) di samping menjadi wahana edukasi, menulis puisi juga bisa mengarahkan siswa mengenali potensi diri, mendorong secara aktif untuk belajar dan membiasakan berpikir serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menuangkan realitas kehidupan yang dikreasikan dengan daya imajinasinya sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka jelaslah bahwa banyak manfaat yang bisa didapat dari menulis puisi. Namun, kemampuan menulis puisi tidak bisa diperoleh secara instan, melainkan didapatkan melalui proses belajar yang biasa disebut dengan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan tujuan menjadikan siswa mampu menuangkan ide, gagasan, dan realitas ke dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai estetika, sebab puisi sejatinya adalah karya yang memiliki nilai seni tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Kertayasa dkk. (2018) bahwa puisi dalam proses kreatifnya bersifat menyatakan sesuatu secara tidak langsung yang mana hal ini menjadikan puisi memiliki nilai seni tinggi ketimbang karya sastra lain.

Untuk itu, pembelajaran menulis puisi membutuhkan pemikiran yang ekstra dalam hal pengelolaan kelas yang mencakup penggunaan strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran yang bisa menggali potensi menulis siswa. Adapun salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu metode *Quantum Writing*. Menurut Hernowo (2003) yang dimaksud *Quantum Writing* adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) yang niscaya dapat mengubah berbagai potensi menulis di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang bisa ditularkan pada orang lain. Metode *Quantum Writing* memiliki kelebihan yakni mampu mendorong penulis untuk menjadi kritis dan kreatif dalam menulis. Metode *Quantum Writing* juga mampu melibatkan siswa secara aktif dan mampu mengasah kemampuan mereka untuk berpikir kritis sekaligus kreatif dalam mengembangkan bahasa agar kemampuan mereka semakin terasah dengan baik. Metode *Quantum Writing* dinilai mampu melibatkan siswa secara aktif dalam hal mengetahui letak kesalahan penulisan yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang membuktikan

keberhasilan penerapan metode *Quantum Writing* telah dilakukan oleh Setiaji, dkk. (2019) dan oleh Puspita (2019).

Selain menggunakan metode *Quantum Writing*, peneliti juga menggunakan media *Wattpad* sebagai penunjang pada setiap tahapan menulis Quantum yang terdiri atas persiapan, draf kasar, berbagi, revisi, editing, dan evaluasi. *Wattpad* merupakan sebuah platform kepenulisan yang menyediakan karya tulis baik dari penulis profesional maupun pemula (Sari, 2017). Media *Wattpad* digunakan sebagai penunjang pada tahap persiapan yang mana nantinya siswa diperintahkan untuk membaca kumpulan puisi karya nona-hujan yang terpublikasi di *Wattpad* dengan judul: (1) *Doa-doa yang Lupa Jalan Pulang*; (2) *Tuan dalam Diri*; (3) *Aku Rindu Aroma Tanah di Rahim Ibu*; dan (4) *Sara Bara*. Kumpulan puisi berjudul *Sara Bara* karya nona-hujan yang pernah menjuarai ajang penghargaan tahunan *Wattpad* bernama The Watty Awards untuk kategori puisi pada tahun 2018. Oleh karena pertimbangan itu, puisinya dijadikan referensi penulisan puisi oleh siswa karena telah memenuhi kriteria penilaian puisi. Selain itu, *Wattpad* merupakan salah satu platform media kepenulisan yang sangat populer baik dulu maupun sekarang. *Wattpad* menyugahi setiap pengguna dengan berbagai fitur bacaan dan penulisan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *Quantum Writing*. Ada hal-hal yang menyenangkan serupa siswa yang bisa mengakses karya-karya orang lain untuk dijadikan referensi ketika menulis puisi, menulis puisi karya sendiri, dan mendapatkan apresiasi dari teman kelas bahkan memungkinkan untuk orang-orang di seluruh penjuru dunia turut memberikan apresiasi. Oleh karena itu, *Wattpad* dinilai mampu mendorong minat dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan pertimbangan di atas maka, *Wattpad* dipilih sebagai media pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini. Wulansari (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Wattpad* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bisa digunakan di sekolah.

Pada tahapan menulis Quantum khususnya tahap persiapan, peneliti juga menggunakan teknik Berhuruf Kata. Somadana (2021) menyatakan bahwa Teknik Berhuruf Kata merupakan sebuah teknik menulis puisi dengan cara menjimpit atau mengambil kata untuk dijadikan sebagai ide awal menulis puisi. Melalui teknik

Berhur Kata, siswa memilih kata-kata yang menurutnya jarang ditemui, belum diketahui maknanya, atau yang menggetarkan hati dari puisi yang dibaca di *Wattpad*. Kata-kata tersebut kemudian dicaritahu makna atau sinonimnya, lalu dihimpun ke dalam tabel yang nantinya akan digunakan sebagai referensi penulisan pada tahap draf kasar. Teknik Berhur Kata sendiri adalah teknik jimpitan atau arisan atau penghimpunan yang dinilai mampu membuat siswa berperan aktif dalam mencari pilihan kata yang nantinya akan digunakan sebagai ide awal menulis puisi. Somadana (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa teknik Berhur Kata dapat digunakan sebagai alternatif teknik menulis puisi yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Beberapa penelitian relevan yang pernah dilakukan berkaitan dengan variabel penelitian ini salah satunya dilakukan oleh Setiaji, dkk. (2019). Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan Metode *Quantum Writing* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Kemudian penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Puspita (2019) yang meneliti terkait metode *Quantum Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2019). Penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis argumentasi pada kelompok siswa yang memiliki minat baca tinggi di MAS Akademik Pendidikan Islam 2017/2018. Serta penelitian oleh Sukriyadi (2020) terkait dengan *Wattpad* yang digunakan sebagai media pembelajaran membaca cerpen.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum ditemukan adanya penelitian mengenai Metode *Quantum Writing* dipadukan dengan media *Wattpad* dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian mengenai penerapan metode *Quantum Writing* dengan media *Wattpad* diharapkan dapat menjadi metode dan media alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan awal menulis puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

- 2) Bagaimanakah kemampuan akhir menulis puisi siswa di kelas eksperimen setelah diterapkannya Metode *Quantum Writing* berbantuan Media *Wattpad* dengan di kelas kontrol setelah diterapkannya metode konvensional?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *Quantum Writing* berbantuan Media *Wattpad* dengan kelas kontrol setelah diterapkannya metode konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengujicobakan metode *Quantum Writing* berbantuan media *Wattpad* pada pembelajaran menulis puisi kelas X SMA. Adapun tujuan khusus penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan awal menulis puisi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Mendeskripsikan kemampuan akhir menulis puisi siswa di kelas eksperimen setelah diterapkannya Metode *Quantum Writing* dengan Media *Wattpad* dan di kelas kontrol setelah diterapkannya metode konvensional.
- 3) Mendeskripsikan hasil pengujian terhadap perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen setelah diterapkannya metode *Quantum Writing* dengan Media *Wattpad* dan kelas kontrol setelah diterapkannya metode konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat yang terdiri atas manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk perkembangan bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam hal perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran menulis puisi. Sedangkan, manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut.

1) Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengatasi permasalahan terkait pembelajaran menulis puisi di kelas terutama dalam hal membangun kelas yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menjadikan metode *Quantum Writing* bermediakan *Wattpad* sebagai salah satu alternatif yang dapat diterapkan di kelas.

2) Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait teks puisi, dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam menulis puisi, serta mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sehingga kompetensi dalam Kurikulum 2013 dapat tercapai. Selain itu, setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih kreatif dan inovatif dalam hal pengelolaan ide dan imajinasi.

3) Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, mengasah kreativitas, dan juga memperoleh pengalaman mengajar di sekolah. Sebagai calon pendidik, peneliti diharapkan dapat memahami permasalahan di sekolah dan dapat menentukan solusi atas permasalahan yang terjadi terutama pada pembelajaran menulis puisi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu BAB I yang merupakan bagian pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Sementara itu, pada BAB II, peneliti menguraikan teori-teori yang relevan dengan variabel judul penelitian yang terdiri atas teori metode *Quantum Writing*, Media Pembelajaran, Teori Menulis Puisi dan Pembelajaran Menulis Puisi disertai pula penelitian relevan dan hipotesis penelitian. Kemudian, pada BAB III, peneliti menjelaskan tentang metodologi yang digunakan pada penelitian ini dilengkapi dengan desain penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data. Pada BAB IV, peneliti mendeskripsikan data, hasil analisis data, dan pembahasan. Terakhir, pada Bab V disajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.